

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan mengenai kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor serta sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah digunakan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang sangat berguna untuk sejumlah kalangan pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipercaya dan berintegritas yang tinggi dalam artian penyajian secara wajar. Sehingga tidak merugikan para pengguna laporan keuangan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan

usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016, terdapat kasus yang menimpa dua perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan. Kasus pertama yaitu PT. Timah (Persero) diduga memberikan laporan keuangan fiktif yang dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidampampuan jajaran direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT. Timah memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT. Timah terutama bagi 7.000 karyawan di perusahaan milik Negara sehingga sejumlah Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan jajaran direksi yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan dalam situs ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)). Kasus kedua terjadi pada PT. Cakra Mineral Tbk yang tercatat di BEI dengan kode saham CKRA, telah ramai

diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Saat ini, pemberitaan mengenai skandal ini semakin riuh dengan semakin banyaknya investor yang mengungkapkan kerugian yang mereka alami akibat dari perilaku tidak terpuji dari direksi perusahaan publik ini. Para pemegang saham mula-mula dari PT. Takaras dan PT. Murui, yang merupakan dua tambang zirkonium telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK dalam situs ([www.beritalima.com](http://www.beritalima.com)).

**Tabel 1.1**

| NO | NAMA PERUSAHAAN       | TAHUN |      |      |      |      |
|----|-----------------------|-------|------|------|------|------|
|    |                       | 2015  | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|    | MBV                   |       |      |      |      |      |
| 1  | PT. Timah             | 0.63  | 1.01 | 0.95 | 0.86 | 1.17 |
| 2  | PT. Cakra Mineral Tbk | 0.27  | 0.39 | 0.67 | 2.93 | 2.97 |

Sumber : diolah

Berdasarkan perhitungan integritas laporan keuangan yang di proksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) pada PT. Timah dan PT. Cakra Mineral Tbk mengalami fluktuatif dalam

kurun waktu 2015-2019. Semakin tinggi rasio MBV (*Market to Book Value*) semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan, menandakan bahwa laporan keuangannya cenderung lebih konservatif dan lebih berintegritas. Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa PT. Timah dan PT. Cakra Mineral Tbk yang menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Jika dikaitkan dengan fenomena diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Amrulloh *et al.* (2016) Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang jujur, dapat dipercaya dan tidak dimanipulasi dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas pasti melindungi hak-hak *stakeholder*, karena dengan laporan keuangan yang berintegritas para *stakeholder* dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, disajikan secara wajar dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, representational *faithfulness* dan *neutrality*. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya maka lahirlah konsep konservatisme yang dapat diproksikan sebagai integritas laporan keuangan. Prinsip konservatisme secara intuitif dapat mengukur integritas laporan

keuangan yang disajikan. Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan akan menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik perusahaan. Alasan penggunaan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan yaitu, konservatisme sendiri identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Dengan adanya *indeks konservatisme*, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan, akurat.

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan juga dipandang dapat mengatasi masalah keagenan yang terdapat dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menanggung konsekuensi yang diterima dari keputusan yang diambil sehingga semakin besar kepemilikan saham direksi atau komisaris maka manajemen akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Amrulloh *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Karo-karo & Perlantino (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan dari institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Pada penelitian yang dilakukan Savero (2017), Priharta (2017), Istiantoro *et al.* (2017), Mais & Nuari (2016) dan Amrulloh *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Akram *et al.* (2017) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang ketiga adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal dengan maksud untuk mengembangkan laba potensial investor. *Leverage* menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi hutangnya. *Leverage* sangat penting terutama untuk menunjang kesehatan keuangan dalam melihat perimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan. Pada penelitian yang dilakukan Karo-karo & Perlantino (2017) dan Mais & Nuari (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan,

sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Akram *et al.* (2017) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang keempat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset pada akhir periode. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan digambarkan dengan besar kecilnya perusahaan dan dapat ditinjau dari usaha yang dijalankan. Penentu besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan juga bisa dari total aset. Pada penelitian yang dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Paulinus *et al.* (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Juliana & Radita (2019), Karo-karo & Perlantino (2017) dan Mais & Nuari (2016) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara pemilik perusahaan (*principle*) dan manajemen perusahaan (*agent*), dimana pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengelola dan mengambil keputusan. Dalam teori tersebut menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan shareholder (*principle*). Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal mengakibatkan munculnya permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*). Pihak manajemen akan berupaya untuk

memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan principal, sedangkan tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Sehingga dibutuhkan pengendalian untuk mengendalikan tindakan manajemen.

PT. Timah dan PT. Cakra Mineral Tbk dengan terbukti memanipulasi laporan keuangan sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan uraian latar belakang dan juga review peneliti terdahulu yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali, karena pada hasil peneliti terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN”

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

#### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti diharapkan memberikan informasi yang diperlukan bagi para akademisi dan praktisi dibidang akuntansi keuangan dimasa mendatang.
- b) Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan para investor yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dari penulisan penelitian ini secara umum merujuk pedoman penulisan di STIE Perbanas Surabaya. Adapun rincian sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **I. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi untuk menjadi alasan peneliti ini dilakukan, dan juga menjelaskan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan kajian ilmiah dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **IV. GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data dari setiap variabel, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

## **V. PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.